

1. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan jasmani dan olahraga merupakan sebuah investasi jangka panjang dalam upaya pembinaan mutu sumber daya manusia Indonesia. Hasil yang diharapkan itu akan dicapai setelah masa yang cukup lama. Karena itu upaya pembinaan warga masyarakat dan peserta didik melalui pendidikan jasmani dan olahraga membutuhkan kesabaran dan keikhlasan untuk berkorban. Sebagai upaya pembinaan mutu sumber daya manusia, pendidikan jasmani dan olahraga di lembaga pendidikan formal dapat berkembang lebih pesat agar mampu menjadi landasan bagi pembinaan keolahragaan nasional. Proses pembentukan sikap dan pembangkitan motivasi harus dimulai pada usia dini.

Disamping itu, melalui proses pembelajaran Pendidikan Jasmani ingin mewujudkan sumbangannya terhadap perkembangan anak yang tidak berat sebelah. Sumbangan yang diberikan dari Pendidikan Jasmani adalah memberikan perkembangan secara menyeluruh, karena yang dikembangkan bukan hanya aspek keterampilan gerak dan kebugaran jasmani (ranah jasmani dan psikomotorik), tetapi pengembangan ranah kognitif dan afektif juga dikembangkan melalui Pendidikan Jasmani. Dengan Pendidikan Jasmani,

Olahraga, dan Kesehatan, siswa akan memperoleh berbagai ungkapan yang erat kaitannya dengan kesan pribadi yang menyenangkan serta berbagai ungkapan yang kreatif, inovatif, terampil, memiliki kebugaran jasmani, kebiasaan hidup sehat dan memiliki pengetahuan serta pemahaman terhadap gerak manusia.

Keolahragaan adalah segala aspek yang berkaitan dengan olahraga yang memerlukan pengaturan, pendidikan, pelatihan, pembinaan, pengembangan, dan pengawasan. Keolahragaan nasional adalah keolahragaan yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 yang berakar pada nilai-nilai keolahragaan, kebudayaan nasional Indonesia, dan tanggap terhadap tuntutan perkembangan olahraga. Sistem keolahragaan nasional adalah seluruh aspek keolahragaan yang saling terkait secara terencana, sistematis, terpadu dan berkelanjutan sebagai satu kesatuan yang meliputi pengaturan, pendidikan, pelatihan, pengelolaan, pembinaan, pengembangan dan pengawasan untuk mencapai tujuan keolahragaan nasional. Keolahragaan nasional bertujuan memelihara dan meningkatkan kesehatan dan kebugaran prestasi, kualitas manusia, menanamkan nilai moral dan akhlak mulia, sportivitas, disiplin, mempererat dan membina persatuan dan kesatuan bangsa, memperkuat pertahanan nasional, serta mengangkat harkat, martabat dan kehormatan bangsa. (UU No 3 tahun 2005 Sistem Keolahragaan Nasional)

Para guru pendidikan jasmani diharapkan memiliki pengetahuan, keterampilan dan pengalaman yang memadai agar dapat mencapai suatu keberhasilan dalam mengajar dan melatih. Penguasaan suatu metode mengajar dan melatih oleh

seorang guru atau pelatih sangat penting dalam meningkatkan prestasi olahraga yang diharapkan. Keberhasilan guru dalam mengajar akan membawa dampak positif terhadap prestasi. Untuk meraih prestasi yang tinggi perlu dilaksanakan berbagai langkah dalam mencapai prestasi antara lain : dengan meningkatkan metode latihannya serta memperbaiki sarana dan prasarana. Faktor lain yang berpengaruh atas prestasi adalah tingkat kebugaran seseorang, oleh karena itu pemerintah sudah sejak dahulu berperan aktif dalam membentuk manusia Indonesia yang sehat baik jasmani maupun rohani. Sepakbola merupakan cabang olahraga yang sangat terkenal dan digemari oleh semua lapisan masyarakat.

Sepakbola adalah permainan yang dimainkan oleh 2 buah regu yang masing-masing regu terdiri dari 11 pemain. A. Sarumpaet (1992: 17). Dan seiring dengan perkembangan zaman, sepakbola juga mengalami perubahan, hal itu terlihat pada peraturan pertandingan, perlengkapan lapangan, kelengkapan permainan, perwasitan dan lain-lain, yang kesemuanya bertujuan bagi penonton agar sepakbola lebih bisa dinikmati dan digemari dan menjadi suatu suguhan atau tontonan yang sangat menarik.

Dewasa ini sepakbola dimainkan bukan sekedar hiburan atau pengisi waktu senggang, akan tetapi para pemain dan pelatihnya diharapkan untuk berprestasi setinggi-tingginya. Prestasi yang tinggi hanya dapat dicapai dengan latihan-latihan yang direncanakan dengan baik dan dilakukan secara terus menerus. Hal ini sangatlah wajar, karena sepakbola sudah dipertandingkan baik ditingkat daerah, nasional maupun internasional sejak lama.

Macam-macam teknik dasar dalam permainan sepakbola yaitu 1. Teknik tanpa bola yang merupakan gerakan-gerakan tanpa bola terdiri dari lari cepat dan mengubah arah, melompat dan meloncat, gerak tipu tanpa bola yaitu gerak tipu dengan badan, gerakan-gerakan khusus penjaga gawang, 2. Teknik dengan bola yaitu semua gerakan-gerakan dengan bola yang terdiri dari menendang bola (menembak bola atau *shooting*), mengoper bola menerima bola (menghentikan bola, mengontrol bola) menggiring bola, menyundul bola, melempar bola, gerak tipu dengan bola, merampas atau merebut bola, teknik-teknik khusus penjaga gawang.

Menembak bola atau *shooting* bola adalah salah satu teknik yang terdapat pada permainan sepakbola. Gerak dasar menembak bola atau *shooting* bukan merupakan gerakan yang mudah bagi siswa SMP. Hal ini disebabkan karena pada waktu melakukan gerakan tersebut siswa harus mempunyai penguasaan teknik dasar menembak bola atau *shooting* dengan baik dalam arti siswa dapat melakukan gerak dasar menembak bola atau *shooting* dengan baik dan benar. Oleh karena itu maka perlu upaya untuk meningkatkan penguasaan gerak dasar menembak bola atau *shooting* dan pembelajaran secara baik dan benar salah satunya dengan menggunakan bantuan alat.

Kurangnya perhatian dan bimbingan guru akan mengakibatkan pola gerakan yang salah dalam melakukan gerak dasar menembak bola atau *shooting*. Kurangnya memanfaatkan bahan-bahan yang seharusnya dapat dijadikan alat bantu dapat membantu proses pembelajaran yang baik.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan penulis di SMP Wiyatama Bandar Lampung penulis memperoleh informasi bahwa hasil belajar Pendidikan Jasmani siswa kelas VIII A yang berjumlah 36 siswa yang terdiri dari 18 siswa putra dan 18 siswa putri di SMP Wiyatama Bandar Lampung tahun ajaran 2013/2014 tergolong rendah dalam penguasaan keterampilan gerak dasar *shooting* pada materi pelajaran sepakbola. Kemudian setelah dilakukan observasi dan pengamatan serta penilaian secara objektif oleh penulis hasil belajar gerak dasar *shooting* pada materi pokok sepakbola di kelas VIII A siswa masih banyak yang belum bisa melakukan gerak dasar *shooting* sesuai dengan kriteria KKM disekolah, yaitu dengan nilai 70. Siswa SMP Wiyatama Bandar Lampung khususnya pada kelas VIII A masih banyak siswa yang tidak tepat sasaran saat melakukan ketrampilan gerak dasar *shooting*. Hal ini dikarenakan masih banyak siswa yang belum menguasai gerak dasar menembak bola atau *shooting*. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, perlu diberikan model pembelajaran dengan menggunakan alat bantu pada siswa kelas VIII A SMP Wiyatama Bandar Lampung.

Berdasarkan kenyataan bahwa aspek-aspek yang menopang pencapaian keberhasilan perlu ditingkatkan secara optimal. Salah satu aspek yang perlu ditingkatkan dan dikembangkan adalah aspek gerak dasar menembak bola atau *shooting*. Gerak dasar menembak bola atau *shooting* yang salah akan mengakibatkan arah bola menjadi tidak tepat sasaran. Oleh karena itu untuk mengatasi masalah-masalah tersebut para siswa harus belajar secara baik dan

teratur dengan menggunakan alat bantu yang tepat. Hal tersebut merupakan suatu pertanda bahwa pembelajaran Pendidikan Jasmani materi sepakbola pada gerak dasar *shooting* di kelas VIII A tersebut belum mencapai ketuntasan belajar yang optimal dan belum ada siswa yang lulus dengan kriteria KKM.

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan di atas, maka penelitian ini mengambil judul ” *Upaya Meningkatkan Gerak Dasar Shooting Dalam Permainan Sepakbola Dengan Alat Bantu Pada Siswa Kelas VIII A SMP Wiyatama Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2013/2014*”. Dengan harapan melalui penelitian ini akan tercapai pembelajaran gerak dasar menembak bola atau *shooting* yang efektif sekaligus menyenangkan.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Dalam pembelajaran belum menggunakan alat bantu untuk meningkatkan gerak dasar menembak bola atau *shooting* bola.
2. Pembelajaran gerak dasar menembak bola atau *shooting* bola belum berjalan efektif karena belum menggunakan metode pembelajaran yang tepat.
3. Pembelajaran gerak dasar menembak bola atau *shooting* bola belum menunjukkan model mengajar yang bervariasi.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

“Apakah melalui alat bantu gerak dasar menembak bola atau *shooting* bola pada siswa kelas VIII A SMP Wiyatama Bandar Lampung dapat meningkat”.

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Ingin memotivasi siswa untuk meningkatkan kemampuan gerak dasar menembak bola atau *shooting* bola dengan menggunakan alat bantu.
2. Ingin tercapainya pembelajaran dalam permainan sepakbola khususnya pada gerak dasar menembak bola atau *shooting* bola.
3. Ingin memberikan model atau pendekatan yang tepat sehingga siswa dapat meningkatkan kemampuan gerak dasar menembak bola atau *shooting* bola.

E. Manfaat Penelitian

1. Bagi Siswa

Dapat memberikan kontribusi dalam upaya mengembangkan pedagogi olahraga terutama dalam proses pembelajaran motorik melalui model latihan dengan menggunakan alat bantu sehingga dapat memberikan pengaruh positif terhadap tingkat pemahaman dan penguasaan keterampilan motorik siswa kelas VIII A SMP Wiyatama Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2013/2014.

2. Bagi guru

Dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam menentukan metode dan model atau pendekatan yang sesuai dengan tingkat pertumbuhan dan perkembangan anak, sehingga anak dapat mengoptimalkan segenap kemampuannya dan tercapailah keberhasilan pembelajaran.

3. Bagi Peneliti

Peneliti dapat mengetahui upaya-upaya yang dapat dilakukan untuk memotivasi siswa sehingga kemampuan gerak dasar menembak bola atau *shooting* bola dapat meningkat. Dan juga memberikan pengalaman berharga untuk pembelajaran Pendidikan Jasmani di masa yang akan datang.

4. Bagi Program Studi Pendidikan Jasmani dan Kesehatan

Dapat memberikan informasi dan sumbangan pemikiran untuk kemajuan program studi pendidikan jasmani dan kesehatan.

F. Batasan Istilah

1. Upaya

Upaya berarti usaha (syarat) untuk mendapatkan tujuan atau maksud.

2. Gerak Dasar *Shooting*

Gerak dasar *shooting* merupakan gerak dasar menendang bola yang mempunyai target sasaran dengan tujuan memasukan bola ke dalam gawang. Sukatamsi (1995 :84).

3. Alat Bantu

Alat bantu merupakan penggunaan media pembelajaran pada tahap orientasi pembelajaran akan sangat membantu efektivitas proses pembelajaran dan penyampaian pesan dan isi pembelajaran saat itu. Sudjana dan Rivai dalam Azhar Arsyad (2005: 24-25)